



**Journal of Human And Education**

Volume 6, No. 3, Tahun 2026, pp 1-6

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Pelatihan Pronunciation Melalui Clapping Technique Pada Siswa SMP Swasta Yabes School Medan**

**Risa Anggraini<sup>1</sup>, Ashari P. Swondo<sup>2</sup>, Alexander Christian Lumban Batu<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Potensi Utama

Email: [risa.anggraini005@potensi-utama.ac.id](mailto:risa.anggraini005@potensi-utama.ac.id)

### **Abstrak**

Pengucapan (pronunciation) merupakan aspek krusial dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris, khususnya dalam hal penempatan tekanan suku kata (word stress). Banyak siswa SMP mengalami kesulitan dalam menerapkan word stress yang tepat sehingga menghambat efektivitas komunikasi lisan mereka. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk melatih kemampuan pronunciation siswa kelas VIII SMP Swasta Yabes School Medan melalui Clapping Technique, yaitu teknik kinestetik yang menggunakan tepukan tangan untuk menandai suku kata yang mendapat tekanan dalam kata bahasa Inggris. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Februari 2026, dalam bentuk penyuluhan dan praktik langsung yang meliputi ceramah, demonstrasi, praktik bersama, dan sesi tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan respons yang sangat positif dari peserta, dengan meningkatnya kesadaran siswa terhadap pola word stress, perbaikan kejelasan pengucapan, serta tumbuhnya kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

**Kata Kunci:** *Teknik Clapping, Pelafalan/Pengucapan, dan Penekanan Kata*

### **Abstract**

*Pronunciation is a crucial aspect of English-speaking skills, particularly regarding word stress placement. Many junior high school students struggle to apply correct word stress, which hampers the effectiveness of their oral communication. This community service activity (PKM) aims to train the pronunciation ability of Grade VIII students at SMP Swasta Yabes School Medan through the Clapping Technique, a kinesthetic technique that uses hand clapping to mark stressed syllables in English words. The activity was conducted on Saturday, February 21, 2026, in the form of counseling and direct practice, encompassing lectures, demonstrations, joint practice sessions, and question-and-answer discussions. The results showed a very positive response from the participants, with increased student awareness of word stress patterns, improved pronunciation clarity, and greater student confidence in communicating using English.*

**Keywords:** *Clapping Technique, Pronunciation, Word Stress*

### **PENDAHULUAN**

Bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang digunakan secara luas dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari dunia pendidikan, bisnis, teknologi, hingga diplomasi. Di era globalisasi seperti sekarang ini, kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris bukan lagi sekadar keunggulan tambahan, melainkan telah menjadi kebutuhan dasar yang harus dikuasai oleh setiap individu yang ingin bersaing di tingkat global. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris di sekolah memegang peranan yang sangat strategis dalam mempersiapkan generasi muda Indonesia menghadapi tantangan dunia. Di antara empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing), keterampilan berbicara seringkali dianggap sebagai keterampilan yang paling menantang bagi pelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL). Hal ini disebabkan keterampilan berbicara menuntut kemampuan kognitif, linguistik, dan sosial yang bekerja secara bersamaan dan simultan. Salah satu

komponen krusial dalam keterampilan berbicara adalah pronunciation atau pengucapan, yang mencakup kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa Inggris secara tepat dan dapat dipahami oleh pendengar.

Pronunciation bukan sekadar tentang bagaimana seseorang mengucapkan fonem-fonem secara individual, tetapi juga mencakup aspek suprasegmental seperti tekanan kata (word stress), intonasi (intonation), dan ritme (rhythm). Penelitian Iizuka, Nakatsukasa, dan Braver (2022) menunjukkan bahwa banyak siswa SMP di Indonesia melakukan kesalahan sistematis dalam menempatkan word stress, terutama pada kata-kata yang memiliki lebih dari dua suku kata. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang bersifat stress-timed, artinya ritme dan pola tekanan kata sangat menentukan makna yang tersampaikan. Berbeda dengan bahasa Indonesia yang bersifat syllable-timed, dalam bahasa Inggris penempatan tekanan pada suku kata yang salah dapat mengubah makna kata secara signifikan atau bahkan membuat ujaran tidak dapat dipahami oleh penutur asli. Sebagai contoh, kata *present* yang diucapkan dengan tekanan pada suku kata pertama (PRE-sent) berarti hadiah atau kehadiran (noun), sedangkan jika tekanan ditempatkan pada suku kata kedua (pre-SENT) berarti mempresentasikan (verb).

Hal ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Zhang, Baills, dan Prieto (2020) yang memperlihatkan bahwa siswa yang mendapatkan latihan pronunciation yang terstruktur dan sistematis menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menempatkan word stress dengan benar. Mereka menemukan bahwa penggunaan alat bantu yang melibatkan respons aktif dari siswa, baik secara auditori maupun motorik, memberikan dampak yang lebih besar dibandingkan metode pembelajaran pasif. Menyikapi kondisi tersebut, pendekatan kinestetik dalam pembelajaran pronunciation menjadi solusi yang menjanjikan. Teknik yang melibatkan gerak tubuh dan respons motorik telah terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran bahasa, terutama bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik. Salah satu teknik kinestetik yang inovatif adalah Clapping Technique, yaitu teknik menggunakan tepukan tangan untuk menandai suku kata yang mendapat tekanan dalam kata bahasa Inggris.

Clapping Technique bekerja dengan cara mengajak siswa untuk menepuk tangan setiap kali mengucapkan suku kata, dengan tepukan yang lebih keras pada suku kata yang mendapat tekanan utama. Teknik ini memungkinkan siswa untuk merasakan pola tekanan kata secara fisik, sehingga pembelajaran pronunciation menjadi lebih konkret, interaktif, dan menyenangkan. Berdasarkan observasi awal dan analisis kebutuhan yang dilakukan tim pelaksana, siswa kelas VIII SMP Swasta Yabes School Medan menunjukkan kebutuhan yang nyata untuk meningkatkan kemampuan pronunciation mereka, khususnya dalam aspek word stress. Hal ini menjadi dasar dirancangnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pronunciation melalui Clapping Technique yang dilaksanakan pada 21 Februari 2026.

## **METODE**

### **1. Waktu dan Tempat**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Februari 2026, bertempat di ruang kelas SMP Swasta Yabes School Medan, mulai pukul 08.00 WIB hingga selesai. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan kebutuhan nyata siswa di sekolah tersebut terhadap peningkatan kemampuan pronunciation, khususnya dalam aspek word stress.

### **2. Peserta Kegiatan**

Peserta kegiatan adalah siswa/i kelas VIII SMP Swasta Yabes School Medan. Kriteria pemilihan peserta meliputi: (1) siswa yang aktif dalam pembelajaran bahasa Inggris, (2) siswa yang menunjukkan kebutuhan khusus dalam aspek pronunciation, dan (3) mendapatkan rekomendasi dari guru bahasa Inggris yang bersangkutan.

### **3. Tahapan Kegiatan**

Kegiatan dilaksanakan secara sistematis dalam beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Tahap pertama adalah tahap persiapan, meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan modul pelatihan, dan analisis kebutuhan awal peserta. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, di mana kegiatan pelatihan berlangsung secara langsung

di sekolah. Tahap ketiga adalah tahap evaluasi, mencakup pengumpulan data respons siswa dan penilaian ketercapaian tujuan. Tahap keempat adalah tahap pelaporan dan penyusunan artikel ilmiah.

#### 4. Bentuk dan Susunan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan pengajaran langsung dengan menggunakan pendekatan komunikatif yang interaktif. Berikut adalah susunan lengkap kegiatan:

**Tabel 1. Susunan Kegiatan Pelatihan Pronunciation melalui Clapping Technique**

No	Materi	Bentuk Kegiatan	Capaian Materi
1	Pembukaan dan pengenalan profil pemateri	Ceramah	Peserta mengenal pemateri dan tujuan kegiatan
2	Penjelasan tentang pronunciation dan word stress awareness beserta contoh nyata	Ceramah and Tanya Jawab	Peserta memahami konsep pronunciation dan word stress
3	Pengenalan tentang Clapping Technique beserta demonstrasi	Ceramah and Demonstrasi	Peserta mengetahui cara kerja Clapping Technique
4	Praktik pronunciation melalui Clapping Technique bersama-sama	Praktik Langsung	Peserta mempraktikkan pronunciation bersama-sama
5	Diskusi dan sesi tanya jawab	Diskusi	Tanya-jawab terkait praktik pronunciation
6	Penutup dan motivasi	Ceramah	Peserta termotivasi mengaplikasikan Clapping Technique secara mandiri

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan pronunciation melalui Clapping Technique di SMP Swasta Yabes School Medan berjalan dengan sangat lancar dan mendapat respons yang antusias dari seluruh peserta. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal, dimulai dari sesi pembukaan pada pukul 08.00 WIB. Suasana kegiatan berlangsung kondusif dan interaktif, dengan tingkat partisipasi aktif peserta yang tinggi selama seluruh sesi berlangsung. Pada sesi pembukaan, ketua pelaksana, Risa Anggraini, M.Pd., kemudian memberikan pengantar mengenai tujuan dan manfaat kegiatan. Sesi pembukaan juga diisi dengan ice breaking singkat untuk membangun suasana yang menyenangkan dan memperlerat hubungan antara tim pelaksana dengan peserta. Dokumentasi suasana sesi pembukaan dan penyampaian materi dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 1. Sesi Penyampaian Materi Pronunciation dan Word Stress**

Pada sesi pertama, pemateri memperkenalkan konsep dasar pronunciation dan word stress kepada peserta dengan cara yang mudah dipahami dan aplikatif. Pemateri menggunakan pendekatan kontekstual dengan memberikan contoh-contoh kata bahasa Inggris yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa terlihat sangat antusias ketika menyadari bahwa perbedaan tekanan kata yang tampaknya kecil ternyata dapat mengubah makna secara signifikan. Materi word stress disampaikan secara

bertahap, dimulai dari kata-kata dengan dua suku kata, kemudian berkembang ke kata-kata dengan tiga suku kata dan seterusnya. Pendekatan bertahap ini memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman secara progresif dan tidak merasa kewalahan dengan kompleksitas materi. Selama sesi ini, interaksi yang aktif antara pemateri dan peserta tercipta melalui pertanyaan-pertanyaan pemantik yang diajukan pemateri secara berkala.

### **Demonstrasi dan Praktik Clapping Technique**

Sesi demonstrasi Clapping Technique menjadi bagian yang paling ditunggu-tunggu oleh peserta. Pemateri memulai dengan mendemonstrasikan teknik tepukan tangan pada beberapa kata sederhana, kemudian meminta seluruh peserta untuk menirukan bersama-sama. Respons siswa sangat positif; mereka terlihat bersemangat dan aktif berpartisipasi ketika diminta untuk mempraktikkan Clapping Technique secara langsung. Praktik Clapping Technique dilakukan secara bertahap: pertama secara klasikal (seluruh kelas bersama-sama), kemudian secara berkelompok, dan akhirnya secara individual. Pendekatan bertahap ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlebih dahulu merasa nyaman dengan teknik tersebut sebelum mencobanya secara mandiri. Beberapa siswa yang awalnya terlihat malu-malu akhirnya mau berpartisipasi aktif setelah mendapat dorongan positif dari pemateri.

### **Sesi Diskusi dan Tanya Jawab**

Sesi diskusi dan tanya jawab berlangsung dengan sangat hidup dan interaktif. Banyak siswa yang secara aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menunjukkan keingintahuan mereka secara lebih mendalam mengenai aturan word stress dalam bahasa Inggris. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini telah berhasil membangkitkan rasa ingin tahu dan motivasi intrinsik siswa. Pemateri menjawab setiap pertanyaan dengan sabar dan memberikan contoh-contoh tambahan yang relevan untuk memperjelas pemahaman siswa. Suasana diskusi yang terbuka dan menyenangkan berhasil mendorong siswa yang biasanya pendiam untuk berani mengungkapkan pertanyaan dan pendapat mereka.

### **Foto Bersama dan Penutupan**

Kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama seluruh peserta dan tim pelaksana di luar ruangan. Momen ini menjadi penutup yang berkesan dari serangkaian kegiatan yang telah berlangsung dengan penuh semangat. Ekspresi wajah para siswa yang ceria dan bersemangat mencerminkan pengalaman positif yang mereka dapatkan selama mengikuti kegiatan pelatihan pronunciation melalui Clapping Technique. Berikut adalah dokumentasi foto bersama seluruh peserta.



**Gambar 2. Foto bersama siswa dan tim pelaksana**

### **Evaluasi dan Respons Peserta**

Berdasarkan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung serta hasil diskusi di akhir sesi, diperoleh sejumlah temuan positif yang mencerminkan keberhasilan program pelatihan ini. Secara umum, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap konsep word stress setelah mengikuti sesi penjelasan dan demonstrasi. Hal ini

terlihat dari kemampuan siswa untuk mengidentifikasi suku kata yang mendapat tekanan dengan lebih akurat pada akhir sesi. Antusiasme dan keterlibatan aktif siswa selama sesi praktik Clapping Technique mengindikasikan bahwa pendekatan kinestetik ini disambut positif oleh peserta. Siswa tidak hanya menikmati proses pembelajaran, tetapi juga menunjukkan kesungguhan dalam mempraktikkan teknik yang diajarkan. Dari sisi kepercayaan diri, terlihat perubahan yang positif pada mayoritas peserta. Siswa yang di awal kegiatan terlihat ragu-ragu tampak lebih berani dan percaya diri dalam mengucapkan kata-kata bahasa Inggris menjelang akhir sesi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, pelatihan pronunciation melalui Clapping Technique berhasil meningkatkan kesadaran siswa/i kelas VIII SMP Swasta Yabes School Medan terhadap pola word stress dalam bahasa Inggris. Kedua, Clapping Technique terbukti menjadi pendekatan kinestetik yang efektif, dengan mengintegrasikan aspek auditori dan motorik sehingga pembelajaran pronunciation menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Ketiga, kegiatan ini mendapat respons yang sangat positif dari peserta, dibuktikan dengan tingkat partisipasi aktif yang tinggi dan perubahan positif pada kepercayaan diri siswa. Keempat, program ini memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di SMP Swasta Yabes School Medan, sekaligus memperkuat hubungan kolaboratif antara perguruan tinggi dan sekolah mitra.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini tidak terlepas dari peran serta dan dukungan berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi nyata selama proses pelaksanaannya. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Potensi Utama yang telah memberikan dukungan penuh serta memfasilitasi seluruh tahapan pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih yang tulus juga ditujukan kepada pihak mitra, SMP Swasta Yabes School Medan, atas sambutan, izin, serta kerja sama yang telah diberikan sehingga kegiatan pelatihan ini dapat terselenggara dengan baik. Juga tidak kalah pentingnya, penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada kepala sekolah, seluruh dewan guru, serta para siswa yang telah turut berpartisipasi dengan penuh antusias dan sikap kooperatif sepanjang kegiatan pelatihan *pronunciation* melalui *clapping technique* ini berlangsung, sehingga seluruh rangkaian program dapat berjalan dengan tertib, lancar, dan kondusif dari awal hingga selesai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Baills, F., & Prieto, P. (2023). Embodying rhythmic properties of a foreign language through hand-clapping helps children to better pronounce words. *Language Teaching Research*, 27(1), 3–24. <https://doi.org/10.1177/1362168820986716>
- Burri, M. (2021). Making the case for brain-friendly pronunciation instruction. *RELC Journal*, 53(3), 741–757. <https://doi.org/10.1177/00336882211035519>
- Celce-Murcia, M., Brinton, D. M., & Goodwin, J. M. (2010). *Teaching Pronunciation: A Course Book and Reference Guide* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Chen, Y., Baills, F., & Prieto, P. (2024). Clapping hands to word stress improves children's L2 English pronunciation accuracy in a word imitation task: Evidence from a classroom study. In *Proceedings of the 2024 IEEE International Symposium on Multimedia*. IEEE. <https://doi.org/10.1109/ISM59092.2024.10800217>
- Derwing, T. M., & Munro, M. J. (2015). *Pronunciation Fundamentals: Evidence-Based Perspectives for L2 Teaching and Research*. John Benjamins. <https://doi.org/10.1075/tblt.7>
- Field, J. (2005). Intelligibility and the listener: The role of lexical stress. *TESOL Quarterly*, 39(3), 399–423. <https://doi.org/10.2307/3588487>
- Krisdianata, Y. Y., & Bram, B. (2022). Word stress errors made by English Education Master's Program students. *Academic Journal Perspective: Education, Language, and*

- Literature*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.33603/perspective.v10i1.6763>
- Iizuka, T., Nakatsukasa, K., & Braver, A. (2022). The efficacy of gesture on second language pronunciation: An exploratory study of handclapping as a classroom instructional tool. *Studies in Second Language Acquisition*, 44(2), 499–524. <https://doi.org/10.1017/S0272263121000322>
- Mujahidah, A., Sulaiman, & Azis, A. (2022). English as an elective subject: Policy implementation challenges in Indonesian schools. *Journal of Language and Education*, 8(3), 114–126. <https://doi.org/10.17323/jle.2022.14601>
- Sain, J. B., & Cobar, J. A. (2023). Improving students' pronunciation in word stress through TTS (Text to Speech) feature on a Google Translate application. *Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 5(4), 1–12. <https://doi.org/10.32996/jeltal.2023.5.4.1>
- Sardegna, V. G. (2022). How and why English pronunciation should be taught: The case for a speech intelligibility-based approach. *RELC Journal*, 53(2), 411–424. <https://doi.org/10.1177/00336882221095974>
- Zhang, Y., Bails, F., & Prieto, P. (2020). Hand-clapping to the rhythm of newly learned words improves L2 pronunciation: Evidence from training Chinese adolescents with French words. *Language Teaching Research*, 24(5), 650–668. <https://doi.org/10.1177/1362168818806531>